

## VI. PENUTUP

### 6.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari pengaruh integrasi pasar terhadap efisiensi pemasaran bawang merah di Kecamatan Dringu dan Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis didapat bahwa pasar bawang merah di Kecamatan Dringu maupun Kecamatan Leces secara horizontal telah terintegrasi dalam jangka panjang, hal ini telah teruji dilapang yang mana informasi antar pasar telah terjalin dengan baik dan dari hasil analisis menggunakan VECM telah diuji kebenarannya bahwasannya kedua pasar di dua Kecamatan ini telah terintegrasi secara horizontal dengan didapatkan hasil koefisien C yang bernilai positif (13217,4) antar pedagang dan (30716,01) antar petani.
2. Berdasarkan analisis margin pemasaran menunjukkan bahwa margin dari Kecamatan Dringu dan Kecamatan Leces berbeda dengan menggunakan saluran yang berbeda juga, pada Kecamatan Dringu terdapat 4 saluran dengan margin yang berbeda beda yakni pada saluran pertama menunjukkan besaran margin sebesar Rp. 21.350, saluran kedua sebesar Rp. 14.050, saluran ketiga sebesar Rp. 14.070, dan saluran keempat sebesar Rp. 6.770. Sedangkan di Kecamatan Leces hanya terdapat 2 saluran yakni pada saluran pertama menunjukkan besaran margin sebesar Rp. 22.910 dan saluran yang kedua sebesar Rp. 15.210. Dapat kita ketahui bahwa semakin panjang saluran distribusi suatu produk, maka semakin banyak pula biaya yang harus dikeluarkan, dan sebaliknya jika semakin pendek saluran distribusi maka semakin kecil biaya yang dikeluarkan dan dapat dikatakan sudah efisien jika biaya yang dikeluarkan lebih sedikit.
3. Hubungan integrasi pasar dan efisiensi pemasaran antara Kecamatan Dringu dan Kecamatan Leces dari pedagang maupun antar petani dapat ditunjukkan bahwa korelasi yang terjadi antara integrasi pasar dengan efisiensi pemasaran di Kecamatan Dringu dan Kecamatan Leces adalah berbanding lurus artinya semakin suatu pasar terintegrasi kuat, maka semakin efisien pemasaran bawang merah di Kabupaten Probolinggo. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil korelasi yang mendekati 1 yakni sebesar 0,818.

## **6.2.Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran yaitu sebagai berikut :

1. Pemerintah sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana terkait kegiatan pemasaran, khususnya untuk petani sehingga adanya kemungkinan terjadinya permainan pasar maupun asimetri informasi di masa yang akan datang akibat harga bawang merah yang fluktuatif.
2. Sebaiknya pemerintah terus memantau perkembangan bawang merah di Kabupaten Probolinggo, karena prospek bawang merah di Kabupaten Probolinggo sangat bagus dan didukung kualitas bawang merah yang terbaik di Indonesia.
3. Sebaiknya antara petani dan pedagang harus sering menjalin komunikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai harga bawang merah, agar kedua belah pihak sama-sama diuntungkan.